

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI KOPI DI DESA JURIT
BARU KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN
1999-2015**

¹Rizki Annisa, ²Muhammad Shulhan Hadi, ³Abdul Hafiz
^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi
rizkiannisa869@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1). Sejarah berkembangnya perekebunan kopi di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur (2). Mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat petani kopi di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah yaitu usaha untuk menetapkan fakta dan mencari kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masa lalu tersebut. Hasil Penelitian, tanaman kopi dibawa dari Provinsi Bali oleh salah seorang Kepala Dusun yang ada di Desa Jurit Baru sekitar tahun 1990-an, yaitu Amaq Sodah, Amaq Sodah pergi ke Provinsi Bali dalam rangka pelatihan, sepulangnya dari Provinsi Bali Amaq Sodah membawa bibit kopi dan memperkenalkannya kepada masyarakat yang ada di Desa Jurit Baru. Dengan adanya perkebunan kopi tentu akan membutuhkan cukup banyak tenaga kerja, ini artinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Jurit Baru, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Peningkatan penyerapan angkatan kerja akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: Ekonomi Masyarakat, Perubahan Sosial, Petani Kopi

Abstract

This study aims for (1). The history of the development of coffee plantations in JuritBaru Village, *Kecamatan Pringgasele, Lombok Timur* (2). Knowing the socio-economic changes in the coffee farming community in Jurit Baru Village, *Kecamatan Pringgasele, Lombok Timur*. This study used the historical method, the historical method that was an effort to establish facts and find conclusions about things that have been done systematically and objectively by historians in searching, evaluating and interpreting evidence to study the past. Research results, coffee plants were brought from Bali by one of the hamlet heads in JuritBaru Village around the 1990s, namely *Amaq Sodah*, *Amaq Sodah* went to Bali for training purposes, after returning from Bali Province *Amaq Sodah* brought coffee seeds and introduce it to the people in Jurit Baru Village. With the existence of a coffee plantation, it would certainly require quite a lot of workers; this means it could open jobs for the people of JuritBaru Village, so as to reduce unemployment. Increased absorption of the workforce will have an impact on improving the economy of the community, so as to reduce poverty.

Keywords: *Community Economy, Social Change, Coffee Farmer*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis yang sesuai dengan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah bertani. Sektor pertanian tersebut meliputi beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan dan penghasil devisa.

Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah kopi. Kopi berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa melalui ekspor. Menurut Asosiasi Ekspor dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), pada lima tahun terakhir ini ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2011 volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 346.062 ton dari 432.721 ton di tahun 2010. Namun kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 532.139 ton di tahun 2013 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 382.750 ton namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 499.612 ton (Rexy, 2017:3).

Dalam perdagangan bebas, komoditas kopi sebagai bahan baku utama industri kopi bubuk dan menjadi daya saing di pasar ekspor dan tidak hanya berbentuk biji tetapi berbentuk kopi olahan dengan teknik budidaya yang baik dan sesuai, maka dihasilkan produksi biji kopi yang baik dan sesuai dengan kehendak konsumen.

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan sebagai kebutuhan masyarakat, tanaman kopi juga membutuhkan dukungan semua pihak, dan sebagian besar perkebunan kopi teknologi budidaya yang masih terbatas, sehingga perkebunan kopi tersebut diperbaiki agar usaha kebunnya dapat berhasil dengan baik agar produksinya dapat ditingkatkan dan bisa memenuhi standar penghasilan para petani kopi supaya dapat mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Munculnya perkebunan di Indonesia dimulai dengan adanya proses komersialisasi rempah-rempah dalam perdagangan internasional pada abad ke-16 yang telah membawa akibat bagi masyarakat Indonesia, sehingga berdampak pada munculnya perluasan kebun yang hanya menguntungkan dan mengundang kehadiran kekuasaan pihak asing di Indonesia. Seperti halnya di negara berkembang bahwa sistem perkebunan di Indonesia juga

diperkenalkan lewat kolonialisme barat yaitu kolonialisme Belanda (Kartodirdjo dan Suryo, 1991).

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok Timur adalah sebagai petani. Lahan yang cukup luas, iklim yang sejuk, serta lokasi lahan yang strategis, sehingga sangat cocok dalam bidang pertanian khususnya pada perkebunan kopi, tempat yang paling terkenal penghasil kopi di Lombok Timur adalah kecamatan Sembalaun, kecamatan Aikmel, Kecamatan Pringgasela dan daerah-daerah yang berada di bawah gunung rinjani.

Perkebunan kopi yang cukup luas. Para petani mulai Pada awalnya kopi muncul menjadi minuman yang digemari oleh masyarakat dan tidak terlalu banyak dibudidayakan hanya sebatas untuk dikonsumsi saja, akan tetapi setelah tahun 1999 sampai sekarang sudah mulai berkembang membudidayakan kopi lebih banyak lagi untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Pada tahun 1999 tersebut juga sudah ada program dari pemerintah untuk para petani yang ada di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela yaitu program pelatihan untuk mengembangkan berbagai macam sektor pertanian, khususnya komoditi/tanaman kopi.

Program pengembangan perkebunan kopi di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela sangat berperan dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada desa seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat serta makin tingginya tingkat pendidikan dan lain-lain, sehingga berkurangnya tingkat pengangguran. Dalam proses produksi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi, upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan, sehingga daya saing terus berlangsung di Desa Jurit Baru kecamatan Pringgasela, bagi masyarakat Desa Jurit Baru kopi sangat berarti bagi perekonomiannya.

Tanaman kopi pada dasarnya sudah dibudidayakan sejak dahulu akan tetapi mulai dikembangkannya pada tahun 1999 oleh masyarakat setempat yang ada di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sehingga sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Jurit Baru lebih cenderung dalam pertanian tanaman kopi daripada menanam tanaman yang lainnya, hasil dari buah kopi tersebut dijual, sehingga dapat memenuhi kehidupan ekonomi keluarga.

Pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap petani kopi dalam mengembangkan komoditi kopi dengan disediakannya berbagai alat untuk mengelola kopi tersebut untuk menghasilkan biji yang berkuwalitas, pada awalnya masyarakat setempat hanya menggunakan alat tradisional untuk mengolah kopi, tidak hanya itu dibentuk pula kelompok tani yang mendapatkan berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan berbagai sektor

pertanian yang ada di Desa Jurit baru. Petani kopi mampu menghasilkan kopi yang cukup banyak dan didukung oleh tanahnya yang subur dan berada di dataran tinggi, sehingga tanaman kopi sangat cocok di daerah tersebut. Hasil dari kopi dijual ke koperasi yang mengelola hasil perkebunan masyarakat yang ada di Desa Jurit Baru, dan kopi yang dihasilkan di desa tersebut memiliki kualitas yang cukup baik, seiring perkembangan waktu banyak pedagang dari luar juga datang kesana untuk membeli kopi tersebut, sehingga budidaya kopi merupakan bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Perkembangan kopi di Desa Jurit Baru saat ini cukup baik karena dilihat dari hasilnya, letak geografisnya yang sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kopi, tanahnya yang agak kering. Biasanya para penduduk mengandalkan air hujan untuk mendapatkan kelembaban pada tanahnya. Para petani kopi tersebut mampu menghasilkan biji kopi sampai 150 kg/tahun dalam satu kepala keluarga, sehingga kopi sangat penting bagi masyarakat Desa Jurit Baru, selain memiliki nilai jual yang cukup tinggi kopi juga merupakan minuman khas yang biasa disajikan pada pagi maupun sore hari.

Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan penting sebagai penghasil Devisa Negara, pengelolaan perkebunan kopi juga membuka peluang pembukaan kesempatan kerja serta sebagai sumber pendapatan bagi petani.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat petani kopi di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela Lombok Timur dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2015, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada dalam obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2015: 1-2).

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak

mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah, metode sejarah itu sendiri merupakan rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dalam menempuh proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah yaitu usaha untuk menetapkan fakta dan mencari kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masa lalu tersebut (Kuntowijoyo, 2003: 1). Penelitian sejarah terdiri dari *Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Munculnya Perkebunan Kopi di Desa Jurit Baru

Desa Jurit Baru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani salah satunya adalah petani kopi karena daerahnya terletak di dataran tinggi. Tanaman kopi dibawa dari Provinsi Bali oleh salah seorang kadus yang ada di Desa Jurit sekitar tahun 1990-an, yaitu Amaq Sodah, Amaq Sodah pergi ke Provinsi Bali dalam rangka penataran atau pelatihan, sepulangnya dari Provinsi Bali Amaq Sodah membawa bibit kopi dan memperkenalkannya kepada masyarakat yang ada di Desa Jurit. Akan tetapi karena kopi adalah jenis tanaman baru bagi masyarakat yang ada di sana, sehingga masyarakat tidak terlalu antusias untuk menanam tanaman tersebut, akhirnya amaq Sodah melakukan uji coba menanam bibit kopi tersebut di kebunnya sendiri, selang beberapa tahun kemudian melihat hasil dari tanaman kopi tersebut akhirnya beberapa orang mulai ikut membudidayakannya, ternyata tanaman kopi sangat cocok di daerah Desa Jurit pada saat itu yang sekarang menjadi Desa Jurit Baru, karena iklimnya yang sejuk, sehingga kopi bisa tumbuh subur di daerah ini, pada awalnya pemahaman tentang perkebunan kopi masih sangat minim terutama tentang cara membudidayakan tanaman kopi ini, akhirnya pada tahun 1999 ada program dari pemerintah yaitu memberikan pelatihan kepada para petani dan diberikan sertipikat.

Setelah adanya pelatihan tersebut para petani mulai mengembangkan perkebunan kopi walaupun dengan peralatan yang seadanya, selang beberapa tahun setelah perkebunan kopi semakin berkembang, pemerintah setempat mendatangkan berbagai macam teknologi yang memudahkan para petani dalam mengelola perkebunan mereka.

Pengelolaan Perkebunan Kopi di Desa Jurit Baru

Pengelolaan perkebunan kopi di Desa Jurit Baru dilakukan dengan berbagai tahapan sebelum pohon kopi tumbuh di area perkebunan terlebih dahulu para petani menyiapkan tempat lahan pembibitan, pembibitan kopi harus ditanam terlebih dahulu dalam polibek, dibutuhkan waktu kira-kira 6 hingga 8 minggu untuk kemunculan satu tunas kecil. sepasang daun tunas tumbuh dan masih membutuhkan 8-12 bulan lagi untuk tetap berada di dalam polibek tersebut sebelum dipindahkn ke area perkebunan 12 bulan ini merupakan masa yang sangat penting yang mana tunas harus dilindungi dan dirawat karena merupakan cikal bakal sebuah pohon kopi yang sehat. setelah setelah 12 bulan tunas yang sudah kokoh tersebut ditanam pada lahan perkebunan. disini pohon kopi yang muda membutuhkan waktu 3 hingga 4 tahun sebelum benar-benar menjadi pohon kopi yang siap menghasilkan buah kopi.

1. Pengaruh perkebunan kopi di kehidupan social

Perkebunan kopi sangatlah berpengaruh di dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Jurit Baru yang dimana masyarakat adalah orang sosial yang tidak dapat lepas dari ketergantungan masyarakat yang lainnya ini terlihat bagaimana masyarakat saling tolong menolong dalam melaksanakan proses penanaman kopi. Ketika ada salah satu anggota masyarakat yang akan melakukan penanaman kopi, maka secara langsung petani kopi yang lain ikut membantu dalam proses penanaman kopi dan ini merupakan suatu gambaran pada masyarakat Desa Jurit Baru bahwa kehidupan sosialnya masih dirasa sangat tinggi. Perubahan sosial ini juga dilihat dari bagaimana masyarakat yang ada di Desa Jurit Baru menghormati atau menghargai petani kopi yang ada disana dari segi sikap ataupun tutur kata mereka akan lebih sopan.

2. Pengaruh perkebunan kopi di kehidupan ekonomi

Sebagian besar masyarakat Desa Jurit Baru bekerja disektor pertanian dan perkebunan hal itu tidak terlepas dari kondisi geografis Desa Jurit Baru yang terletak di lereng Gunung Rinjani. Pada sektor perkebunan ini benar-benar menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat, dengan perkebunan kopi sangatlah berpengaruh bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele dengan penanaman kopi secara baik dan benar akan menghasilkan kopi berkuwalitas tinggi yang menghasilkan penjualan yang tinggi pula, seiring dengan itu maka akan terjadi peningkatan ekonomi khususnya bagi masyarakat Desa Jurit Baru. Semakin luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi, maka semakin banyak pendapatan hasil masyarakat yang dapat diperoleh. Selain itu dengan perkebunan kopi kehidupan ekonomi masyarakat meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja dan

juga keberhasilan para petani tersebut bisa dilihat dari tingkat pendidikan anaknya dan rata-rata di Desa Jurit Baru anak dari para petani tersebut mampu menempuh jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tanaman kopi di bawa dari Provinsi Bali oleh salah seorang Kepala Dusun yang ada di Desa Jurit sekitar tahun 1990-an, yaitu Amaq Sodah, Amaq Sodah pergi ke Provinsi Bali dalam rangka penataran atau pelatihan, sepulangnya dari Provinsi Bali Amaq Sodah membawa bibit kopi dan memperkenalkannya kepada masyarakat yang ada di Desa Jurit. Pada awalnya pemahaman tentang perkebunan kopi masih sangat minim terutama tentang cara membudidayakan tanaman kopi tersebut, ahirnya pada tahun 1999 ada program dari pemerintah yaitu memberikan pelatihan kepada para petani dan diberikan sertipikat. Setelah adanya pelatihan tersebut para petani mulai mengembangkan perkebunan kopi walaupun dengan peralatan yang seadanya, selang beberapa tahun setelah perkebuna kopi semakin berkembang, pemerintah setempat mendatangkan berbagai macam teknolgi yang memudahkan para petani dalam mengelolala perkebunan mereka.
- b. Dengan adanya perkebunan kopi tentu akan membutuhkan cukup banyak tenaga kerja, ini artinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Jurit Baru, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Peningkatan penyerapan angkatan kerja akan berdampak pada meningkatkan prekonomian masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirdjo Sartono dan Suryo Djoko. *Sejarah Perkebunan Kopi di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kuntowijoyo. 2003. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Rexy Nopriandi.2017. Jambi. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Vol. 12. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta